



**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM  
PEMBELAJARAN IPS SDN 4 NANGGALA KECAMATAN  
NANGGALA TORAJA UTARA**

***ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE SCIENTIFIC APPROACH IN THE  
LEARNING OF SOCIAL SCIENCE ELEMENTARY SCHOOL 4 IN THE  
NANGGALATORAJA NORTH***

**PASCASARJANA UNM**

**HENDRIK**

Hendrikpaliling8@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap implementasi pendekatan saintifik yang dilaksanakan di SDN 4 Nanggala Kabupaten Toraja Utara. Penelitian menggunakan Metode Kualitatif. Sedangkan untuk pengambilan data dilaksanakan di SDN 4 Nanggala. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskripsi mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Implementasi pendekatan saintifik yang dilaksanakan di SDN 4 Nanggala sudah dapat terealisasi dengan baik, dari tiap tahapan 5M pada pendekatan saintifik, terbukti bahwa seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif yang dibuktikan dengan antusias para peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung terlebih pada saat diskusi mulai dari mengamati objek, kemudian bertanya, sampai kepada mereka berdiskusi untuk menemukan jawaban dari temuan dari pertanyaan yang ada dibuku dan dari teman kelompok lainnya. Dalam implementasi pendekatan pembelajaran integratif saintifik di SDN 4 Nanggala menggunakan pendekatan pembelajaran inquiry dan kooperatif serta ceramah (ekspositori) yang disampaikan secara terpadu oleh guru, 2) Hasil dari implementasi pembelajaran saintifik di SDN 4 Nanggala adalah siswa lebih aktif dari yang sebelumnya karena pada pendekatan saintifik, siswa dituntut untuk mencari atau menemukan sendiri hasil dari percobaan-percobaan yang mereka lakukan. Hal tersebut terlihat dari cara siswa yang antusias dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, 3) Evaluasi di SDN 4 Nanggala dilaksanakan secara terprogram lewat instrumen super visi pembelajaran dan evaluasi penilaian yang digunakan oleh guru menggunakan penilaian autentik. Beberapa teknik yang digunakan diantaranya tes tertulis, observasi, cek list, penilaian unjuk kerja.

*Kata kunci : Implementasi, Pendekatan Saintifik*

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap implementasi pendekatan saintifik yang dilaksanakan di SDN 4 Nanggala Kabupaten Toraja Utara. Penelitian menggunakan Metode Kualitatif. Sedangkan untuk pengambilan data dilaksanakan di SDN 4 Nanggala. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskripsi mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Implementasi pendekatan saintifik yang dilaksanakan di SDN 4 Nanggala sudah dapat terealisasi dengan baik, dari tiap tahapan 5M pada pendekatan saintifik, terbukti bahwa seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif yang dibuktikan dengan antusias para peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung terlebih pada saat diskusi mulai dari mengamati objek, kemudian bertanya, sampai kepada mereka berdiskusi untuk menemukan jawaban dari temuan dari pertanyaan yang ada di buku dan dari teman kelompok lainnya. Dalam implementasi pendekatan pembelajaran integratif saintifik di SDN 4 Nanggala menggunakan pendekatan pembelajaran inquiry dan kooperatif serta ceramah (ekspositori) yang disampaikan secara terpadu oleh guru, 2) Hasil dari implementasi pembelajaran saintifik di SDN 4 Nanggala adalah siswa lebih aktif dari yang sebelumnya karena pada pendekatan saintifik, siswa dituntut untuk mencari atau menemukan sendiri hasil dari percobaan-percobaan yang mereka lakukan. Hal tersebut terlihat dari cara siswa yang antusias dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, 3) Evaluasi di SDN 4 Nanggala dilaksanakan secara terprogram lewat instrumen super visi pembelajaran dan evaluasi penilaian yang digunakan oleh guru menggunakan penilaian autentik. Beberapa teknik yang digunakan diantaranya tes tertulis, observasi, cek list, penilaian unjuk kerja.

*Kata kunci : Implementasi, Pendekatan Saintifik*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat yang dibutuhkan untuk mencapai pembangunan bangsa yang berkualitas. Salah satu cara yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut dapat melalui pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan (Fadlillah, 2014:13). Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk merenovasi sistem pendidikan di Indonesia. Pola pendidikan dan kurikulum 2013 telah direkomendasikan untuk seluruh wilayah. Menurut Fadlillah (2014:13), Kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam kurikulum baru itu, IPS menjadi unsur yang penting dalam ilmu-ilmu sosial. IPS diharapkan dapat mencapai potensi penuhnya sebagai mata pelajaran pada setiap tingkat dalam sistem pendidikan (Kochhar, 2008:). Mata pelajaran IPS memiliki arti yang strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktifitas yang dengan

sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum (Hardini, 2011: 10).

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajarannya. Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Kurniasih dan Sani, 2014:141). Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus pembelajaran. Proses pembelajaran sangat membutuhkan peranan guru. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang karena dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru-siswa dan siswa-guru), kemudian disangkutkan dengan lingkungan peserta didik sehingga siswa yang dituntut lebih aktif bukan hanya guru saja.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik yaitu berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses *sains* dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Daryanto, 2014:51).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2010 menjelaskan tujuan

pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional, dan global.

Hal ini berarti, tujuan pendidikan IPS bukan hanya sekadar membekali peserta didik dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan (kognitif) saja, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir, agar peserta didik mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

Menurut (Nasution Sumaatmadja, 2002: 123), bahwa IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi.

Saat ini SDN 4 Nanggala di Kecamatan Nanggala Toraja Utara baru menerapkan kurikulum 2013 berbasis pendekatan saintifik sejak tahun ajaran 2018, namun kurikulum 2013 ini untuk sementara hanya diterapkan hanya di kelas tinggi saja (kelas 5, 6) sedangkan kelas rendah (1, 2, 3, 4) masih menggunakan KTSP. Dengan demikian penerapan kurikulum 2013 di SD Kecamatan Nanggala sudah berjalan selama satu semester khususnya di kelas tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara awal sebelum melakukan penelitian yang dilakukan pada guru SDN 4 Nanggala di Kecamatan Nanggala, guru menyatakan masih bingung dalam menerapkan kurikulum 2013 berbasis pendekatan saintifik yang dianggap sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran, kesulitan memilih metode ajar yang tepat untuk mengajar dalam kurikulum 2013. Tidak hanya itu, serta

alokasi waktu yang terlampau lama dikarenakan ketika saat menggunakan KTSP guru mengajar dengan alokasi waktu 2 jam tetapi sekarang dengan penerapan Kurikulum 2013 guru harus mengajar dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran yang membuat guru masih bingung dalam mengatur waktu secara efektif dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan selesai sebelum jam pembelajaran habis. Guru juga harus segera beradaptasi dengan kurikulum baru dengan perubahan penilaian hasil belajar, administrasi, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Serta dalam penerapan kurikulum 2013 dibutuhkan kesiapan siswa dalam menerima kurikulum dan pembelajaran dengan metode baru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, tetapi terlihat dilapangan bahwa siswa masih kesulitan dan tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik yang menuntut siswa agar memiliki pemikiran yang luas sehingga memiliki keterampilan dalam pembelajaran IPS yang baik ini sudah diterapkan di semua sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pendekatan saintifik yang diterapkan oleh guru di sekolah tersebut dan peneliti juga mengetahui keterampilan proses belajar siswa dan juga keaktifan serta minat belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk implementasi pendekatan pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Nanggala? (2) Bagaimana hasil implementasi pendekatan pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Nanggala? (3) Bagaimana evaluasi implementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik saintifik pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Nanggala?

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan bentuk implementasi pendekatan pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Nanggala. (2) Untuk mendeskripsikan hasil implementasi pendekatan pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Nanggala. (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi

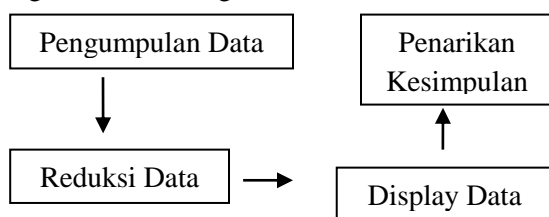
pendekatan pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Nanggala.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan jenis deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan tentang suatu gejala, kondisi, dan situasi yang ada. Penelitian ini akan mengungkap fenomena berdasarkan berbagai fakta yang ada di lokasi penelitian dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subyek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru serta bagaimana strategi dan sampai dimana kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggala Toraja Utara.

Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono 2007: 337) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



- Pengumpulan data Adalah mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan, gambar, dokumen dan data yang lainnya diperiksa kembali diatur kemudian diurutkan.
- Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan kepada hal-hal penting yang membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya.

- Display data Yaitu menyajikan data kedalam polah yang dilakukan dalam uraian singkat, bagan, grafik. Bilah polah-polah yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka polah tersebut mudah menjadiah polah yang baku yang selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.
- Penarikan kesimpulan yaitu setelah melalui proses reduksi data dan display data, peneliti kemudian membuat kesimpulan, bilah kesimpulan tersebut di dukung bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triagulasi dimana Peneliti menggunakan berbagai teknik pengambilan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, tempat) yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian data satu dengan data lainnya. Data yang diperoleh dari hasil observasi dicocokkan dengan informasi wawancara, berikut kesesuaiannya dengan dokumen yang ada, demikian juga dengan sumber data yang berbeda, (Sugiyono 2010: 371).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

- Implementasi pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Nanggala antara lain:**
  - Implementasi pendekatan pembelajaran saintifik di SDN 4 Nanggala terdiri dari 3 (tiga) tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
  - Bentuk implementasi pendekatan pembelajaran integratif saintifik dalam mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan inquiry dan kooperatif
  - Guru dalam implementasi pendekatan integratif saintifik hanya berperan sebagai fasilitator di dalam kelas
  - Siswa di dalam kelas diajak untuk melakukan eksperimen atau penemuan-penemuan dengan tahapan sesuai dengan pendekatan saintifik yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan

- e) Guru dalam implementasi pendekatan saintifik sudah mampu untuk melatih keterampilan-keterampilan ilmiah yang terdapat dalam pembelajaran saintifik terhadap siswa dalam pembelajaran IPS.

## 2. Hasil implementasi pendekatan pembelajaran Saintifik pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Nanggala:

- a. Pembelajaran dengan pendekatan scientific di SDN 4 Nanggala sudah berjalan dengan baik. Dalam setiap pembelajaran dengan pendekatan scientific guru selalu berusaha untuk melatih keterampilan-keterampilan ilmiah yang terdapat dalam setiap kegiatan pembelajaran IPS dan mampu membantu siswa dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Guru di SDN 4 Nanggala juga sudah menerapkan 5M dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencari informasi atau mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan atau menyajikan.
- b. Setelah diimplementasikan pembelajaran saintifik di SDN 4 Nanggala, siswa lebih aktif dari yang sebelumnya karena pada pendekatan saintifik, siswa dituntut untuk mencari atau menemukan sendiri hasil dari percobaan-percobaan yang mereka lakukan. Hal tersebut terlihat dari cara siswa yang antusias dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.
- c. Setelah diimplementasikan pembelajaran saintifik di SDN 4 Nanggala Sikap religius dan sikap sosial siswa lebih meningkat. Mengingat ranah di dalam kurikulum 2013 yaitu KI-1 tentang religius dan KI-2 tentang sikap sosial. kemudian dalam sikap sosial, sekolah juga mendukung dengan mengadakan program GPOL (gerakan peduli Orang Lain) dimana anak-anak dilatih untuk merasa empati kepada orang lain. Keterampilan berpikir kritis dan karakter siswa berkembang dengan baik karena dalam pembelajaran saintifik siswa di tuntut untuk belajar jujur, teliti, menghargai orang lain, sopan, taat aturan dan dapat berkomunikasi dengan baik.

- d. Dalam implementasi pendekatan saintifik di SDN 4 Nanggala, guru mengalami hambatan atau kendala. Dari hasil wawancara dengan guru di SDN 4 Nanggala terungkap bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan scientific, yang di keluhkan oleh semua guru bahwa seringnya yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kepada siswa adalah alokasi waktu pembelajaran yang menurut mereka tidak sesuai dengan materi, karena materi dalam setiap tema dan sub tema membutuhkan waktu yang cukup lama agar siswa secara keseluruhan mampu mengerti dan paham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- e. Siswa lebih aktif dari yang sebelumnya karena pada pendekatan saintifik, siswa dituntut untuk mencari atau menemukan sendiri hasil dari percobaan-percobaan yang mereka lakukan. Hal tersebut terlihat dari cara siswa yang antusias dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.
- f. Sikap religius dan sikap sosial anak lebih meningkat. Mengingat ranah di dalam kurikulum 2013 yaitu KI-1 tentang religius dan KI-2 tentang sikap sosial. kemudian dalam sikap sosial, sekolah juga mendukung dengan mengadakan program GPOL (gerakan peduli Orang Lain) dimana anak-anak dilatih untuk merasa empati kepada orang lain.
- g. Keterampilan berpikir kritis dan karakter siswa berkembang dengan baik karena dalam pembelajaran saintifik siswa di tuntut untuk belajar jujur, teliti, menghargai orang lain, sopan, taat aturan dan dapat berkomunikasi dengan baik.
- h. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di SDN 4 Nanggala sudah berlangsung dengan baik. Tinjauan tersebut didasarkan pada hasil observasi menggunakan check list. Hasil cek list menunjukkan bahwa semua langkah-langkah atau aspek-aspek pembelajaran dalam pendekatan saintifik

mampu dilaksanakan oleh guru dalam mata pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik sudah baik atau terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut:

*Table 1.1: Hasil observasi guru mengimplementasikan pembelajaran saintifik kelas 5*

No	Aspek Yang Dinilai	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Guru mengarahkan siswa untuk menyimak penjelasan guru	√	
2	Guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan membaca buku	√	
3	Guru mengarahkan siswa melaksanakan kegiatan mengamati suatu objek yang terkait materi pelajaran	√	
4	Siswa aktif bertanya mengenai materi yang sedang di bahas	√	
5	Siswa melakukan percobaan/eksperimen/	√	
6	Siswa aktif mencari informasi dari berbagai sumber	√	
7	Siswa aktif berdiskusi menghubungkan informasi-informasi yang telah didapat	√	
8	Siswa dapat membuat kesimpulan yang tepat berdasarkan hasil pengamatan	√	
9	Siswa menyampaikan hasil simpulannya baik secara lisan maupun tulisan	√	
10	Siswa aktif menanggapi penyajian temannya di depan kelas	√	

Sumber: hasil observasi penelitian kelas 5 SDN 4 Nanggala

*Table 1.2: Hasil observasi guru mengimplementasikan pembelajaran saintifik kelas 6*

No	Aspek Yang Dinilai	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Guru mengarahkan siswa untuk menyimak penjelasan guru	√	
2	Guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan membaca buku	√	
3	Guru mengarahkan siswa melaksanakan kegiatan mengamati suatu objek yang terkait materi pelajaran	√	
4	Siswa aktif bertanya mengenai materi yang sedang di bahas	√	

5	Siswa melakukan percobaan/eksperimen/	√	
6	Siswa aktif mencari informasi dari berbagai sumber	√	
7	Siswa aktif berdiskusi menghubungkan informasi-informasi yang telah didapat	√	
8	Siswa dapat membuat kesimpulan yang tepat berdasarkan hasil pengamatan	√	
9	Siswa menyampaikan hasil simpulannya baik secara lisan maupun tulisan	√	
10	Siswa aktif menanggapi penyajian temannya di depan kelas	√	

Sumber: hasil observasi penelitian kelas 6 SDN 4 Nanggala

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guru sudah bisa melaksanagn pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan baik. Dimana bisa dilihat sesuai dengan fakta-fakta yang ada dilapangan, dimana kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah di ikuti oleh guru sebagai panduan.

### 3. Evaluasi implementasi pembelajaran saintifik dalam pembelajaran IPS di SDN 4 Nanggala:

- a) Kurikulum yang masih terbilang baru membuat sekolah-sekolah belum siap dan masih membutuhkan adaptasi yang lebih lama lagi. Apalagi dalam hal media pembelajaran terkait implementasi pendekatan integrative saintifik dimana membutuhkan media yang memadai dan bisa digunakan untuk eksperimen-eksperimen siswa.
- b) Untuk evaluasi mengenai pembelajaran di kelas dilaksanakan lewat instrumen super visi pembelajaran dan evaluasi yang digunakan guru adalah penilaian autentik, SDN 4 Nanggala melaksanakan evaluasi secara berjenjang. Hal yang diukur adalah kemampuan yang mencakup aspek afektif (sikap), kognitif (teori), dan psikomotor (praktek pengamalan).

Beberapa teknik yang digunakan diantaranya tes tertulis, observasi, cek list, penilaian unjuk kerja

Ulangan sendiri dibagi menjadi dua yaitu tulis dan non tulis. Yang tulis berupa tugas, membuat proyek, Sedangkan untuk non tulis biasanya berupa tes lisan.

- c) Mengenai perangkat pembelajaran, ada dua yaitu dari kepala sekolah dan dari pengawas. Jadi awal-awal tahun ajaran baru atau sebelum kelas aktif kepala sekolah dan pengawas dari kabupaten akan memonitoring perangkat kesiapan mengajar guru.

## PEMBAHASAN

### 1. Bentuk implementasi pendekatan pembelajaran integratif dan saintifik pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Nanggala sebagai berikut:

Pelaksanaan implementasi pembelajaran integratif saintifik pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Nanggala terdapat keselaran antara teori dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Guru dalam kurikulum 2013 hanya berperan sebagai seorang yang membimbing peserta didik di dalam kelas. Dimana siswa yang harus lebih aktif daripada guru. Implementasi dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran integratif saintifik.

Hal tersebut diperkuat oleh teori Ujang Sukandi, dkk. (2009: 52) yang mengatakan



bahwa: “Tentang pengajaran integrative Saintifik pada dasarnya adalah pembelajaran yang memadukan mata pelajaran menjadi satu tema atau satu topik bahasan.

Upaya untuk keberhasilan pelaksanaan implementasi pembelajaran integratif saintifik adalah profesionalitas guru. Guru merupakan salah satu komponen penting yang ada di dalam kelas. Guru sebagai pembimbing bagi peserta didik memiliki peran paling urgen. profesionalitas guru sangat dibutuhkan sebagai penunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Keberhasilan dalam pendidikan sesungguhnya berada ditangan guru. Bahkan, baik buruknya pendidikan ada di tangan guru juga. Karena guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi anak yang cerdas, terampil, bermoral serta memiliki pengetahuan yang luas.

Seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi syarat kemampuan profesional mengajar dan melatih. Guru menjadi sangat penting dalam pembangunan pendidikan nasional. Dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Guru profesional .... akan melahirkan anak bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, demokratis, dan berakhlak mulia serta memberikan teladan untuk menjadikan siswa sebagai pribadi yang kuat.

Terkait kesiapan guru di SDN 4 Nanggala dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik berbasis kurikulum 2013, guru ikut serta dalam penataran, workshop, diklat, serta telah membuat instrumen supervisi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dalam buku E. Mulyasa, (2015: 49) dinyatakan: “Dalam implementasi kurikulum 2013, guru harus memahami berbagai pedoman, baik pedoman guru maupun pedoman peserta didik, yang semuanya sudah disiapkan oleh pemerintah, baik kaitannya dengan kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah. Dalam buku pedoman tersebut sudah memuat secara lengkap apa-apa yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari pendekatan saintifik, proses yang kreatif, sampai penilaian otentik”.

Selain profesionalitas dan kesiapan seorang guru yang tak kalah penting dalam kegiatan belajar di kelas adalah tersedianya bahan ajar dan sarana prasarana belajar bagi siswa. Kurikulum 2013 sendiri mengajarkan tentang kemandirian kepada siswa, dimana siswa dituntut untuk belajar mandiri dan tidak bergantung kepada guru. Siswa diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Dengan sarana dan prasarana serta bahan ajar yang lengkap siswa akan menjadi lebih banyak tahu tentang suatu informasi. Salah satunya dengan buku, buku adalah jembatan bagi siswa untuk mencari informasi, data, serta sebagai sumber belajar di sekolah. Selain buku internet sebagai salah satu media tercepat untuk mendapatkan informasi yang dicari, sangat membantu sekali kepada siswa.

Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Sumber utama dalam pembelajaran ialah buku, majalah, brosur, surat kabar, poster, lingkungan sekitar seperti: lingkungan alam dan lingkungan sosial sehari-hari. Lingkungan tidak hanya berperan sebagai media belajar tetapi sekaligus menjadi sumber belajar.

Sumber belajar utama yang dapat digunakan dalam pembelajaran integratif saintifik adalah buku, majalah, brosur, surat kabar, poster dan informasi lepas, atau berupa lingkungan alam dan lingkungan sehari-hari. Lingkungan tidak hanya berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai sumber belajar. Bahan utama yang digunakan ialah buku sedangkan penunjang lainnya seperti, jurnal, hasil penelitian, majalah, koran, brosur, serta alat pembelajaran yang terkait dengan kompetensi dasar.

Di SDN 4 Nanggala sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran integratif saintifik menggunakan pendekatan inquiry dan kooperatif sebagai upaya terbinanya berpikir kritis, inovatif, kolaboratif, dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan literasi informasi dan komunikasi, serta untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Hal tersebut sesuai dengan teori Danu Qurnia Styaji (2014: 4) mengemukakan bahwa: Pendekatan ilmiah atau saintifik dianggap sebagai titian

emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, afektif, inovatif, dan kreatif. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Sedangkan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan konstruktivis. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dalam pembelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum paham dengan materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri atas empat atau enam orang siswa, dengan kemampuan heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri atas campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan cara bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Pada pembelajaran kooperatif siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, menjadi pendengar yang baik, dan diberi lembar kegiatan berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

Pembelajaran saintifik di SDN 4 Nanggala juga sudah berjalan dengan baik dan lancar. Pembelajaran di SDN 4 Nanggala diawali dengan bertanya kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru. Kegiatan bertanya dimaksudkan untuk memberikan stimulus kepada siswa agar meningkatkan daya kritis dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Hal tersebut sesuai dalam buku Ridwan Abdullah Sani, (2014: 28) yang mengatakan bahwa: “Tentang tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran sedang

dipelajari. Misalnya dalam suatu kelas dimulai dengan bertanya terlebih dahulu baru kemudian observasi dan seterusnya”.

Pelaksanaan pembelajaran Saintifik berbasis kurikulum 2013 di SDN 4 Nanggala secara menyeluruh sudah berjalan dengan baik dan lancar walaupun belum terlalu maksimal karena ditunjang dari persiapan guru, pengadaan buku sampai pada pelaksanaan kurikulum 2013.

Dari hasil di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk implementasi pembelajaran di SDN 4 Nanggala telah selaras dengan teori di atas, dimana guru telah melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya yaitu menggunakan pendekatan integratif saintifik yang mengutamakan aktivitas inquiry dan kooperatif di dalam kelas.

## **2. Hasil implementasi pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Nanggala.**

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di SDN 4 Nanggala sudah berlangsung dengan baik. Tinjauan tersebut didasarkan pada hasil observasi menggunakan check list. Hasil observasi menunjukkan kemampuan guru mengajar berada pada persentase rata-rata 90% yang menunjukkan guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Hasil dari implementasi pembelajaran integratif saintifik di SDN 4 Nanggala adalah siswa lebih aktif dari pada sebelumnya. Karena dalam pembelajaran saintifik siswa dituntut untuk lebih mandiri dan aktif dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Dan dalam pembelajaran integratif saintifik, guru bukan satu-satunya sumber ilmu di dalam kelas. Guru hanya sebagai pendamping siswa di dalam kelas.

Seperti dalam bukunya, Trianto (2010) mengungkapkan bahwa: “pembelajaran integratif menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan

katalisator, sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan kearah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut”.

Selain keaktifan peserta didik pembelajaran integratif saintifik juga berpengaruh pada sikap sosial dan religius peserta didik, dimana nilai keduanya terdapat KI-1 dan KI-2 pada kurikulum 2013. Setelah penerapan pembelajaran integratif saintifik tingkat keimanan dan rasa sosial peserta didik lebih meningkat daripada sebelumnya. Ini dibuktikan dari kebiasaan peserta didik yang rajin ikut beribadah, berdoa sebelum dimulai pelajaran. Sedangkan untuk nilai sosial, bisa dilihat dari kegiatan program peduli kasih yang dimiliki SDN 4 Nanggala. SDN 4 Nanggala memiliki program GPS (gerakan peduli sesama) dimana gerakan ini melatih kesadaran sosial siswa tentang perlunya berbagi sesama, menolong sesama, serta mengajarkan tentang kepedulian terhadap orang lain.

Seperti dalam buku E. Mulyasa (2015) mengatakan: “membangun sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik merupakan hal yang paling krusial dalam implementasi kurikulum 2013. Dikatakan demikian, karena sikap spiritual dan sikap sosial merupakan bagian mendasar dari kompetensi inti (KI-1 dan KI-2), yang harus direalisasikan dalam setiap pribadi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan tema kurikulum 2013, yakni menghasilkan lulusan yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif atau berkarakter, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara integrative”.

Keberhasilan sebuah pembelajaran selain bisa dilihat dari perilaku peserta didik kita juga bisa melihatnya dari wawasan peserta didik yang bertambah. Dalam pendekatan pendekatan pembelajaran integratif, materi disajikan dalam bentuk terpadu sehingga peserta didik dapat menambah wawasannya dengan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang demikian. Wawasan dan pengalaman yang bertambah dan berkembang diharapkan dapat memecahkan masalah sosial yang dialami peserta didik sehari-hari. Selain itu, pembelajaran integratif yang sangat mungkin saling terkait satu dengan yang

lainnya dapat memberikan makna yang lebih kepada peserta didik.

Trianto (2010) mengungkapkan dalam bukunya bahwa: “Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari.

Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya”.

Sedangkan dalam bukunya Martoela (2014) mengatakan dalam pembelajaran pendidikan IPS bahwa: “Diharapkan paham mengenai konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Marsh juga mengungkapkan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya”.

Pengembangan diri peserta didik dalam kurikulum 2013 yang tertuang dalam KI-1 dan KI 2 memiliki dampak yang luar biasa terhadap peserta didik. Karena nilai keduanya dapat mengantarkan peserta didik menjadi orang yang dapat mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu dalam bidang akademik peserta didik juga dapat berprestasi. Ini karena KI-1 dan KI-2 bisa membuat siswa menjadi orang yang sadar terhadap lingkungan, peduli terhadap orang lain dan mampu melihat fenomena yang terjadi di masyarakat.

Kesimpulannya adalah hasil yang di dapat dari penelitian di SDN 4 Nanggala selaras dengan teori yang ada. Setelah sekolah menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, nilai religius dan nilai sosialnya meningkat dan berkembang pada peserta didik. Terlebih lagi siswa dapat mengaplikasikan pelajaran yang telah ditempuhnya selama di kelas untuk menyelesaikan masalah sehari-hari yang dihadapinya. Dengan demikian jika siswa memiliki karakter yang kuat dan dapat menghadapi masalah maka ia menjadi pribadi yang tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sehingga dapat berprestasi di sekolah.

### 3. Evaluasi implementasi pembelajaran integrative saintifik dalam pembelajaran IPS di SDN 4 Nanggala

Evaluasi merupakan catatan paling penting dalam kurikulum 2013. Karena kurikulum 2013 yang masih terbilang baru dan baru berjalan sekitar empat tahun sudah mengalami beberapa kali revisi.

Tidak sama dengan kurikulum sebelumnya kurikulum 2013 lebih mengutamakan proses daripada hasil. Jadi peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas dilihat kegiatannya seperti apa, aktif atau tidak di dalam kelas, kepribadian sehari-harinya bagaimana.

Kesimpulannya adalah guru di SDN 4 Nanggala tidak hanya melihat nilai atau hasil yang diperoleh oleh siswa tetapi guru juga harus mampu melihat sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru, bagaimana siswa mengaplikasikan pengetahuan, pengalaman, informasi di kelas dalam kehidupan sehari-hari, dan memahami karakter masing-masing siswa.

Untuk menunjang itu semua guru harus mampu menjadi orang yang dapat menyampaikan materi integratif saintifik dengan baik dan benar. Guru harus mampu membuat perencanaan yang baik, mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya telah dibuat (RPP).

Seperti yang diungkap oleh Trianto (2014) bahwa: “Dalam bukunya, tujuan penyusunan pendekatan pembelajaran IPS terpadu pada tingkat SD pada dasarnya untuk memberikan pedoman yang dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi guru. Penyusunan pendekatan ini di antaranya bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang pembelajaran IPS, khususnya paduan pembelajaran IPS pada tingkat SD, membimbing guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran IPS antar disiplin ilmu-ilmu sosial pada mata pelajaran IPS, memberikan keterampilan kepada guru untuk dapat menyusun rencana pembelajaran dan penilaian secara terpadu dalam pembelajaran IPS, memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak terkait, sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu,

memberikan acuan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SD”.

Lain halnya evaluasi mengenai kesiapan guru, evaluasi penilaian juga tidak kalah penting dengan evaluasi guru. Karena penilaian yang ada dalam kurikulum 2013 sangat jauh berbeda dengan penilaian yang ada di kurikulum KTSP.

Penilaian yang membutuhkan objektivitas yang tinggi membuat guru di SDN 4 Nanggala mengalami kesulitan ketika awal penerapan kurikulum 2013. Penilaian dalam kurikulum 2013 terdiri dari empat aspek yaitu, nilai religius, nilai sosial, pengetahuan dan keterampilan yang tertuang dalam KI-1 sampai dengan KI-4.

Seperti yang diungkap oleh E. Mulyasa (2015) bahwa:

“Penilaian harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian aspek pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keterampilan dan analisis tugas, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Adapun penilaian aspek sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendiri, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti”.

Selanjutnya peneliti juga menemukan dilapangan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru ada dua bentuk yaitu tes dan non tes. Tes biasanya berupa tugas atau proyek yang dikerjakan oleh siswa sedangkan evaluasi yang berupa non tes adalah tes lisan.

Keuntungan evaluasi berupa tugas atau proyek kepada siswa, membuat guru lebih mudah mengetahui seberapa jauh kemampuan tiap-tiap peserta didik yang ada di kelas dan mengetahui bagaimana kepribadian masing-masing peserta didik.

Seperti yang pernyataan E. Mulyasa (2015) dalam bukunya bahwa: “Dalam implementasi kurikulum 2013, amat dianjurkan agar guru lebih mudah mengutamakan penilaian unjuk kerja. Peserta didik diamati dan dinilai bagaimana mereka dapat bergaul, bagaimana mereka bersosialisasi di masyarakat, dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari”.

## **PENUTUP KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pemaparan data dan analisa di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendekatan saintifik yang dilaksanakan di SDN 4 Nanggala sudah dapat terealisasi dengan baik, dari tiap tahapan 5M pada pendekatan saintifik, terbukti bahwa seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif yang dibuktikan dengan antusias para peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung terlebih pada saat diskusi mulai dari mengamati objek, kemudian bertanya, sampai kepada mereka berdiskusi untuk menemukan jawaban dari temuan dari pertanyaan yang ada di buku dan dari teman kelompok lainnya. Dalam implementasi pendekatan pembelajaran integratif saintifik di SDN 4 Nanggala menggunakan pendekatan pembelajaran inquiry dan kooperatif serta ceramah (ekspositori) yang disampaikan secara terpadu oleh guru.
2. Hasil dari implementasi pembelajaran saintifik di SDN 4 Nanggala adalah siswa lebih aktif dari yang sebelumnya karena pada pendekatan saintifik, siswa dituntut untuk mencari atau menemukan sendiri hasil dari percobaan-percobaan yang mereka lakukan. Hal tersebut terlihat dari cara siswa yang antusias dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran saintifik mulai dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.
3. Evaluasi di SDN 4 Nanggala dilaksanakan secara terprogram lewat instrumen super visi pembelajaran dan evaluasi penilaian yang digunakan oleh guru menggunakan penilaian autentik. Beberapa teknik yang digunakan diantaranya tes tertulis, observasi, cek list, penilaian unjuk kerja.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas maka peneliti hendaknya memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya memberikan sosialisasi terhadap siswa terkait perubahan kurikulum. Agar siswa dapat mengetahui kurikulum yang baru. Karena fakta di lapangan menunjukkan siswa hanya tahu ada perubahan kurikulum tanpa mereka tahu apa-apa yang ada di kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Dengan diadakannya sosialisasi diharapkan peserta didik mampu mengetahui perannya jika berada di dalam kelas.
2. Terkait dengan sumber belajar hendaknya sekolah juga memperbanyak buku-buku yang ada di perpustakaan. Karena dalam pembelajaran integratif saintifik siswa selain dituntut menjadi siswa yang aktif siswa juga harus menjadi peserta didik yang mandiri mencari sumber belajar. Dengan banyaknya buku di perpustakaan diharapkan siswa dapat menjadi orang yang mandiri serta rajin mencari pengetahuan-pengetahuan baru.
3. Terkait dengan sarana dan prasarana, pihak sekolah hendaknya segera melengkapi sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.
4. Terkait dengan kegiatan pembelajaran saintifik terutama pada aspek pengamatan, guru hendaknya lebih banyak mengarahkan siswa keluar lingkungan sekolah untuk mengamati objek secara langsung, sehingga siswa lebih tertarik lagi dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

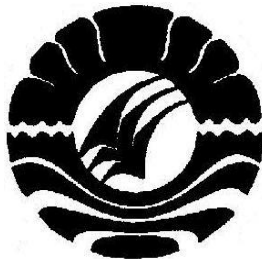
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saentifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- E. Mulyasa. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fadilillah, M. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fauziah Resti dan Abdullah Ade Gafar, 2013. *Pembelajaran Sainifik Elektronika Dasar*. INVOTEC, Volume IX No 2, Mei 2018. 165-187: Jurnal ([https://scholar.google.com/scholar?q=jurnal+pendekatan+sainifik&hl=id&as\\_sdt=0&as\\_vis=1&oi=scholar&sa=x&ved=o](https://scholar.google.com/scholar?q=jurnal+pendekatan+sainifik&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar&sa=x&ved=o)) (diakses 20 Mei 2018)
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka
- Hardini, (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Wahyu Media
- Lutan, R. (2001). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Mapparosso, 2014. *Pengaruh Implementasi Pendekatan Sainifik Terhadap Sikap Social dan Hasil Belajar PKn di Kelas IV SD Jembatan Budaya Kuta*. ([http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/1466](http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/1466)) (diakses 15 Mei 2018)
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja
- Majid. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Musfiqon. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Majid, A. (2013). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rusman, (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada
- Permendiknas . (2008) . *Undang-undag SISDIKNAS ( Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003) .* Jakarta : Sinar Grafika
- Permendibud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor.69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah* Jakarta: Permendikbud.
- Susilo, (2014). *Pembelajaran Sains Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. ([http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/1456](http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/1456)) (diakses 04 Mei 2018)
- Sani Ridwan Abdullah, (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi 2013*. PT Bumi Aksara
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Rpsdakarya Remaja. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumaatja, Nasution. 2002. *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suherman, (2007). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontenporer*. Bandung CV Pustaka Setia.

**ARTIKEL**

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM  
PEMBELAJARAN IPS SDN 4 NANGGALA KECAMATAN  
NANGGALA TORAJA UTARA**

***ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE SCIENTIFIC APPROACH IN THE  
LEARNING OF SOCIAL SCIENCE ELEMENTARY SCHOOL 4 IN THE  
NANGGALA TORAJA NORTH***

**HENDRIK**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**